STRATEGI PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDA ACEH DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR KOTA BANDA ACEH

KERTAS KARYA

Diajukan Oleh :

IPAK YUNI MAHARA
NIM : 160504017

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

1440 H/2019 M

KERTAS KARYA

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Diploma III Dalam Bidang

Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

IPAK YUNI MAHARA
NIM: 160504017

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS	**Drs. Sulaiman**
NIP. 19600205 200003 1 001	**NIP. 19650610 198912 1 001**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBARAN PENGESAHAN

Telah di bimbing oleh Panitia dan disahkan Oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Untuk Program Studi Diploma III Pada Bidang Ilmu Perpustakaan

Ipak Yuni Mahara
NIM: 160504017

Judul

STRATEGI PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDA ACEH DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR KOTA BANDA ACEH

Banda Aceh, 22 Juli 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS	**Drs. Sulaiman**
NIP. 19600205 200003 1 001	**NIP. 19650610 198912 1 001**
Ketua Program Studi	**Dekan Fakultas**
Diploma III Ilmu Perpustakaan	**Adab dan Humaniora**
Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS	**Dr. Fauzi Ismail, M.Si**
NIP. 19770101 200604 1 004	**NIP. 19680511 199402 1 001**

بسم الله الرحمن الرحيم

Ya Rabbi..... Secuil ilmu telah engkau karuniakan kepadaku, Aku hanya mengetahui sebahagian kecil dari yang Engkau miliki Ya Allah…Berikanlah aku ilmu pengetahuan dan masukkanlah Aku kedalam golongan orang-orang shaleh (Q.S. Assyura: 83)

Alhamdulillah, puji serta syukur kepada Allah SWT. Dimana diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu ya Rabb. Shalawat dan salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW. Ku harap syafaatmu di penghujung hari nanti. Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan kedunia ini.

Ayahku Kamaruddin, A.Md.Pd., dan ibundaku Malina yang tersayang. Engkaulah guru pertama dalam hidupku yang memberi pelita dari hatimu dengan mengasihiku dan menyayangiku dari lahir sampai mengerti luasnya ilmu di dunia ini dan sesuci do'a mu pada malam hari. Kasih sayang yang telah kau berikan sungguh ku tak mampu tak cukup untuk membalas jasa-jasamu. Engkaulah cinta dan hatiku yang tak kenal lelah kuselalu mendoakanmu, berharap ku dapat membahagiakanmu di dunia hingga sampai ke akhirat kelak. Begitu besar jiwamu telah mendidik, menempa, mengorbankan suka dukamu, hanya untuk anak-anakmu. Sungguh menjadi panutanku semoga kebahagiaan selalu menyertaimu. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.

Semua dosen-dosenku yang telah membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu yang tidak bisa kuhitung banyaknya yang telah kuterima. Betapa banyaknya barakah dan do'a untukmu. Terutama untuk dosen pembimbingku yang tidak pernah lelah mengayomi dan membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah. Terimakasih dosen-dosenku.

Terimakasih kepada saudara laki-lakiku, abangku Wen Arpika Yoga, S.T, Windi Syah Putra, S.Kom, Brigadir Win Nazaruddin Syah tercinta yang telah memberiku semangat dalam proses pendidikan ini.
Terimakasih kepada tante, om, sepupuku, kakak iparku dan keponakanku yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti.
Terimakasih untuk semua sahabat Seniorku, Juniorku, dan seperjuanganku D3 IP Leting 016: Dara, Fian, Ananda, Diana, Ica, Putri, Firda, Liani, Fatia, Nina, Falizah yang telah membantu, mengerti, menerima, memahami, dan mendukungku selama ini serta lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu di dalam maupun di luar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang kubanggakan ini.
Terimakasih pula untuk yang setia menemaniku kusebut sahabat ataupun saudara yaitu Amas Wulandari dan Nizarly, S.H., M.Kn., yang tak kenal lelah mendengar segala keluh kesahku dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Memang segala pertemuan selalu ada perpisahan, semoga perpisahan ini menjadi awal untuk kesuksesan kita bersama. Percayalah Allah bersama kita.

Best Regards, Ipak Yuni Mahara

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan karya tulis ini dengan judul **"Strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh"** karya tulis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda serta Ibunda tercinta selain ucapan syukur dan terima kasih yang sangat mendalam, dikarenakan jasa-jasa dalam memberikan bantuan, baik moril maupun materil yang tak terhingga nilainya.

2. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Ruslan, M.Si., M.LIS, selaku Ketua Prodi DIII Ilmu Perpustakaan, Bapak Muhammad Yunus, S.Ud, M. Hum., selaku Sekretaris Prodi DIII Ilmu Perpustakaan, dan Bapak Mukhtaruddin, M.LIS., selaku Penasehat Akademik di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS, selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. Sulaiman selaku pembimbing kedua.
5. Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan, beserta staff di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang telah memberikan arahan dan masukan dalam pemberian informasi yang cukup banyak dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.
6. Ucapan terima kasih kepada dosen yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis serta semua civitas akademik di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ucapan terima kasih kepada senior, junior, serta teman-teman seperjuangan di dalam maupun diluar lingkungan Fakultas Adab dan

Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pembuatan karya tulis ini

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, maka penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala petunjuk, kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menunjang pengembangan dan kesempurnaan karya tulis ini. Demikian harapan penulis semoga karya tulis ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 20 Juni 2019
Penulis

Ipak Yuni Mahara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah 5
F. Metode Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **13**

A. Kajian Pustaka 13
B. Pengertian Perpustakaan Daerah 16
C. Pengertian Pengembangan Minat Baca 18
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa 22
E. Pengertian Strategi Pengembangan Minat Baca 26

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **32**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
   1. Sejarah Singkat 32
   2. Koleksi Perpustakaan 33
   3. SDM Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 34
   4. Anggota Perpustakaan 34
   5. Struktur Organisasi 35
   6. Anggaran Perpustakaan 36
B. Strategi Pengembangan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh 36
C. Perpustakaan Keliling 37
D. Lomba Bercerita tingkat Sekolah Dasar se- Kota Banda Aceh 41
E. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh 44
F. Alternatif Pemecahan Masalah 47

BAB V PENUTUP 51

A. Kesimpulan 51
B. Saran-Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1Anggaran Belanja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 36

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 5.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 35
2. Gambar 1.1 Kegiatan Perpustakaan Keliling di Sekolah Dasar 38
3. Gambar 1.2 Kegiatan Perpustakaan Keliling di Sekolah Dasar 39
4. Gambar 1.3 Kegiatan Perpustakaan Keliling di Sekolah Dasar 39
5. Gambar 2.1 Kegiatan Lomba Bercerita tingkat Sekolah Dasar 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Kertas Karya Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Lampiran 2	Lembar Wawancara
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu wadah dimana menampung segala informasi dalam berbagai bentuk baik tercetak maupun terekam, sehingga perpustakaan menjadi salah satu sumber informasi yang sangat luas dimana mencakup pengetahuan, sastra, seni, teknologi, dan lainnya. Perpustakaan juga disebut sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok dalam mengolah informasi. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.[1]

Menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Pasal 2, Perpustakaan terbagi atas 5 (lima) jenis, salah satunya Perpustakaan Umum.[2] Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat[3]. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh tentunya

[1]UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan hal. 2
[2]Ibid, hal.12
[3]Sutarno NS, "*Perpustakaan dan masyarakat", (*Jakarta: Sagung Seto, 2003), hal. 32

memberikan pelayanan umum kepada masyarakat Banda Aceh dan sekitarnya. Perpustakaan Umum Kota yang mempunyai fungsi mengembangkan koleksi, menghimpun koleksi muatan lokal, mengorganisasi materi perpustakaan, mendayagunakan koleksi, menyelenggarakan pendidikan pengguna, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, melestarikan materi perpustakaan, dan membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya.[4] Dengan adanya perpustakaan seharusnya menjadikan nilai Pendidikan/informasi semakin tinggi dan layak di teguhkan.

Seperti yang telah diketahui Perpustakaan menyediakan segala bentuk informasi tetapi dengan penggunaannya tidak terbatas perpustakaan masih awam di lingkungan masyarakat. Masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan fungsi sebuah perpustakaan. Perpustakaan umum yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kebiasaan membaca menjadikan fungsi perpustakaan umum sebagai sarana penyedia informasi bagi publik.

Sekolah sebagai rumah kedua anak setelah lingkungan keluarganya berperan penting didalam pembentukan kepribadian anak. Anak secara intelektual, mental dan spiritual perkembangannya tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga tetapi juga banyak dipengaruhi dalam hubungannya dengan lingkungan sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar.

---

[4]Sulistyo-Basuki, "*Pengantar Ilmu Perpustakaan",* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 16

Membaca adalah kegiatan yang dapat menambah wawasan dan memperluas kemampuan seseorang. Dalam usaha meningkatkan kegiatan membaca kepada siswa dibutuhkan pula usaha menarik minat dalam membaca. Apabila minat tidak dimiliki oleh seorang siswa/i maka susah baginya untuk mendapat perhatian dalam pentingnya membaca. Ketika minat tersebut melekat pada dirinya maka ia akan lebih mudah untuk mendapat hasil yang baik dari setiap pembelajarannya. Usman Efendi mengatakan bahwa belajar dan membaca dengan minat akan lebih baik dari pada belajar membaca tanpa minat.[5]

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu perpustakaan yakni salah satunya mengembangkan minat baca. Berdasarkan data yang dihimpun Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, warga Kota Banda Aceh hasil proyeksi berjumlah 259.913 jiwa. Adapun jumlah anak Sekolah Dasar yaitu 23.573 anak dengan rincian Sekolah Dasar sebanyak 84 Sekolah dengan Jumlah Laki-Laki 12.330 anak dan Perempuan 11.243 anak.[6] Data tersebut menjelaskan bahwa anak-anak yang berada di wilayah Kota Banda Aceh berjumlah sangat besar, namun tidak dengan minat bacanya. Bedasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen.[7] Artinya, dalam seribu masyarakat hanya satu masyarakat yang memiliki minat baca. Ini menunjukkan bangsa Indonesia termasuk Aceh tentunya berada pada tingkat minat baca yang kurang. Sehingga, dengan kurangnya jumlah minat baca di Lingkungan

[5]Nasution S, "*Didaktik Asas-Asas Mengajar",* (Bandung: Jemmars, 1998), hal. 58

[6]Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, "*Banda Aceh dalam Angka: Banda Aceh in Figures 2017,*"(Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, akses 3 Juli 2019), https://bandaacehkota.bps.go.id

[7]Nas/Ray, "*Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen*" *Gobekasi.co.id*, (19 Mei 2016. Akses 3 Juli 2016), https://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/

Sekolah Dasar Kota Banda menjadi sebuah pertanyaan sejauh mana strategi dan kendala Perpustakaan sendiri yang terletak di tengah perkotaan menjadikan peneliti tertarik meneliti perihal ***Strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimanakah strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh ?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh .

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis:

a. Penelitian pada KKU ini diharapkan dapat menambah nilai ilmu pengetahuan bidang perpustakaan khususnya dalam hal strategi mengembangkan minat baca.

b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian serupa yang memiliki kemiripan topik yang sama.

2) Manfaat Praktis

a. Penelitian pada KKU ini dapat dijadikan masukan kepada pustakawan dan kepala perpustakaan dengan menggiatkan strategi perpustakaan untuk mengembangkan minat baca pemustaka.

E. Penjelasan Istilah

Menurut judul KKU ini dapat dijelaskan penjelasan mengenai:

1. Strategi secara istilah berasal dari Bahasa Yunani *stretegia* yang diartikan sebagai *"The Art of General"* atau seni yang sering digunakan panglima dalam memenangkan peperangan. Secara umum strategi ialah cara untuk

mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Strategi adalah pemilihan cara atau teknik yang tepat untuk suatu perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu mempertahankan hidupnya dan mengembangkan usahanya.[8] Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[9]

2. Minat menurut Bafadal yang dikutip oleh Bayu Widya Hastoro adalah sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[10] Secara definitif pengertian minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat.[11]
3. Membaca adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya.[12]
4. Minat Baca menurut Sinambela dalam Kutipan Hartono adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.[13]

---

[8]Richardus Eko Indrajit, "*Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain", (*Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 122

[9]Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia", (*Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal. 720

[10]Bayu Widya Hastoro, dkk, "*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gampong Yogyakarta. Jurnal Ugm",* hal. 16

[11]Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional",* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), hal. 281

[12]Ibid, hal. 281

[13]Ibid, hal. 281

5. Sekolah Dasar adalah lembaga Pendidikan yang pertama kali memperkenalkan kegiatan membaca. Pada jenjang Pendidikan inilah untuk pertama kali siswa diajarkan membaca melalui mata ajar membaca, menulis dan berhitung atau sering disingkat *calistung.*[14] Sehingga siswa/i Sekolah Dasar perlu untuk tetap mengembangkan minat bacanya dari apa yang telah diajarkan.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Di dalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[15]

1. Jenis Penelitian

Beberapa metode yang digunakan peneliti agar memenuhi proses penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Kick dan Miller dalam kutipan Andi Prastowo adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

[14]Yaya Suhendar, "*Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar",* (Jakarta: Prenadamedia. 2014), hal. 197

[15]Andi Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian",* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 22

bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[16]

Dalam penjelasan lain, Bogdan dan Taylor dalam kutipan Andi Prastowo penelitian kualitatif adalah reaksi dari tradisi yang terkait dengan positivisme dan postpositivisme yang berupaya melakukan kajian budaya dan interpretative sifatnya. [17]

2. Lokasi

Adapun Lokasi penelitian ini yaitu Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh terletak di Jalan Keuchik Amin No. 4-6 Gampong Beurawe Telp. (0651) 636792 Email: kperpustakaan@yahoo.com Website: dispersip.bandaacehkota.go.id.

3. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setiap hari Senin-Jum'at dengan pelayanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Senin-Jum'at pukul 08.00 WIB s/d 16.45 WIB. Pada tanggal 08-12 Juli 2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono dalam kutipan Andi Prastowo ialah menggunakan empat teknik utama dalam penyelidikannya, yaitu *participant observation; in depth interview*, dokumentasi, dan

[16]Ibid, hal. 22
[17]Ibid, hal. 23

triangulasi.[18] Oleh karena itu, *teknik* pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) menurut Ida Bagoes Mantra dalam kutipan M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.[19] Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dimana teknik ini peneliti mengharuskan untuk turun dalam pelaksanaan penelitian. Observasi Partisipatif dikelompokkan dalam empat bagian sebagai alat pengumpul data yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Penelitian ini melakukan metode observasi partisipasi moderat. Partisipasi moderat ialah peneliti mempunyai keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Artinya, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.[20]

---

[18]Ibid, hal. 42

[19]M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshu, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 167.

[20]Ibid, hal. 171

2. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.[21] Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data yang akan di siapkan dengan beberapa draft pertanyaan yang akan di ajukan kepada tenaga pegawai Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau Film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti, sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[22] Peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa foto-foto kegiatan yang akan menunjang penelitian.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun melengkapi instrumen pengumpulan data dapat dilengkapi:

[21]Ibid, hal. 176
[22]Ibid, hal. 199

1. Observasi

Instrumen yang dibutuhkan dalam teknik observasi ialah, dengan pengamatan langsung mengenai Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh apakah strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berdampak terhadap pengembangan minat baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh. Sehingga, teknik ini memerlukan buku catatan untuk mengetahui strategi yang dilakukan serta kendala yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka untuk mengajukan pertanyaan dengan instrumen alat perekam audio atau video kepada tenaga pegawai Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Instrumen ini menggunakan alat kamera yang akan merekam aktifitas-aktifitas yang menjadi strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan minat baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

6. Teknik Analis Data

Penelitian ini membuat teknik Analisa data dengan membuat pengelompokkan mengenai kegiatan Perpustakaan Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Kota Banda Aceh sebagai strategi dalam mengembangkan minat baca untuk di interpretasikan. Dengan demikian akan di dapati hasil untuk ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen dalam kutipan Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[23]

[23]Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan, kajian pustaka menggambarkan keterkaitan antara penelitian yang dibuat dengan penelitian-penelitian yang lain. Maka dari itu untuk menguatkan kajian kertas karya ini disebutkan beberapa tulisan yang pernah ditulis sebelumnya yang berkenaan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang berjudul *"Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan* oleh *R. Deffi Kurniawati* dan *Nunung Prajarto* pada tahun 2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan untuk mengetahui minat baca masyarakat di Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan. Metode yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data survei dan kuesioner. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara statistik peranan perpustakaan umum signifikan mempengaruhi dalam peningkatkan minat baca dimana untuk koleksi perpustakaan sebesar 48.28% promosi perpustakaan sebesar

59.48% dan kualitas layanan perpustakaan sebesar 50.43% sehingga berpengaruh pada minat baca masyarakat sebesar 41.81%".[24]

Kedua, penelitian berjudul "*Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar* oleh *Evi Maulina* pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengapa siswa cenderung malas membaca di perpustakaan, untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dan dilaksanakan oleh guru dan pustakawan dalam peningkatan minat baca siswa dan untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi guru dan pustakawan dalam upaya peningkatan minat baca siswa. Metode yang digunakan ialah metode *kualitatif* yang bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *field research* dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa malas membaca di perpustakaan karena terbatasnya bahan pustaka, kurang bervariasinya jenis layanan dan kurangnya perabot dan peralatan perpustakaan. Strategi yang diberikan oleh guru dan pustakawan belum memberikan dampak kepada peningkatan minat baca siswa".[25]

Ketiga, penelitian yang berjudul "*Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Banda Aceh* oleh *Kaka Hasmeina* pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pustakawan dalam mengembangkan minat baca siswa/I MTsS Muhammadiyah Banda Aceh dan

---

[24]R. Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto, "*Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan", (*Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume III No.7, 2007)

[25]Evi Maulina. "Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar", Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2019).

untuk mengetahui kendala pustakawan dalam mengembangkan minat baca siswa/I MTsS Muhammadiyah Banda Aceh. Metode yang digunakan ialah pendekatan *field research* dengan cara memperoleh data secara pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang dapat diupayakan dalan pembinaan dan pengembangan minat baca yaitu menyediakan informasi, pengembangan koleksi, dan memotivasi siswa serta kendala yang dihadapi yakni kurangnya pendanaan dan kurangnya tenaga perpustakaan".[26]

Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan ketiga penelitian diatas adalah membahas masalah minat baca. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, subjek, objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, serta metode penelitian. Dari ketiga penelitian diatas, satu diantaranya sama dengan penulis dalam hal subjeknya yakni Perpustakaan Umum yang diteliti oleh *R. Deffi Kurniawati* dan *Nunung Prajarto*. Penelitian yang penulis lakukan terfokus pada Strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan minat baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh. Sedangkan Penelitian sebelumnya Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan.

[26]Kaka Hasmeina, "*Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Banda Aceh",* Kertas Karya Utama (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2016)

B. Pengertian Perpustakaan Daerah

Perpustakaan daerah merupakan salah satu dari jenis Perpustakaan Umum sebagai gudang ilmu pengetahuan bagi masyarakat disekitarnya yang mampu memberikan wawasan untuk memperluas ilmu pengetahuan. Secara kenyataan masyarakat sudah banyak mengetahui bahwasannya perpustakaan merupakan gudang ilmu, akan tetapi banyak pula dari masyarakat tersebut masih awam bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan itu sendiri. Seperti yang diamanahkan dalam undang-undang 1945, Perpustakaan Umum sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa, juga mempunyai beberapa fungsi strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi tersebut adalah: *Pertama*, fungsi perpustakaan umum sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (life-long learning). Dimana perpustakaan tempat berkumpulnya seluruh lapisan masyarakat yang tidak dibatasi oleh usia. Tugas perpustakaan umum sebagai motivator pengguna perpustakaan dalam mencerdaskan bangsa.

Kedua, fungsi perpustakaan umum sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Sehingga, perpustakaan dapat menjadi wadah masyarakat dalam mengekspresikan dan meningkatkan produktifitas masyarakat tersebut. *Ketiga*, fungsi perpustakaan umum sebagai agen perubahan sosial. Pada dasarnya, perpustakaan umum tempat pertemuan dan diskusi segala lapisan masyarakat tanpa melihat usia, agama, ras, golongan, strata, dan lainnya. Dengan demikian, fungsi perpustakaan

menjadi lebih kompleks ketika perpustakaan digunakan sebagai ruang publik masyarakat.

Keempat, fungsi perpustakaan umum sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Segala aktivitas dan pekembangan dari masyarakat sekeliling perpustakaan tersebut menjadikan terciptanya masukan-masukan untuk pemerintah guna membangun pemerintahan kota lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dapat di ketahui dari hasil dokumentasi oleh berbagai komunitas.[27]

Dalam melaksanakan fungsi dari perpustakaan umum tersebut tentunya tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat umum maupun pemerintah daerah setempat. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-undang Perpustakaan Nomor: 43 Tahun 2007 Pasal 8 huruf a s/d f yang berbunyi sebagai berikut:

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban :

a. Menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah;
b. Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing;
c. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
d. Menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan;
e. Memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di daerah; dan
f. Menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.[28]

---

[27]Habiba Nur Maulida. *"Peran Perpustakaan Daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat"*, (Jurnal Iqra' Volume 09 No.02, Oktober, 2015), hal. 237-238

[28]Ibid, hal. 239

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwasannya peran Pemerintah Daerah juga sangat besar terhadap perkembangan perpustakaan umum di daerahnya, selain adanya dukungan yang kuat dari masyarakat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh merupakan jenis Perpustakaan Umum yang terletak di daerah Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

Oleh karena itu, perpustakaan dapat mendekatkan diri kepada masyarakat khususnya siswa/i Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Pemerintah dimana perpustakaan kota berada. Dengan demikian, perpustakaan perlu adanya strategi yang dapat memicu pengembangan ilmu pengetahuan yang dimulai dengan minat membaca.

C. Pengertian Pengembangan Minat Baca

Para ahli berbeda-beda dalam mengartikan istilah minat baca. Minat baca seseorang akan timbul dengan adanya ketertarikan, kegemaran, dan juga pengaruh lingkungan di sekitarnya. Minat sering disebut sebagai "*interest*" yang berarti sikap atau sifat yang ingin memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu.[29] Menurut

[29]Ibrahim Bafadal, *"Pengelolaan Perpustakaan sekolah"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 191

Hurlock, minat adalah sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya.[30]

Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat.[31] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu motivasi dari dalam diri sendiri yang muncul menjadi sebuah ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas sehingga timbul rasa kemauan akan melakukan hal atau aktivitas tersebut.

Kegiatan membaca menurut Sudarso yang dikutip oleh Irwan P. Ratu Bangsawan adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah.[32] Dimana dalam kegiatan membaca adanya hal-hal yang tanpa disadari terjadi seperti mengingat-ingat, menggerakkan mata, berkhayal, dan lainnya. Membaca merupakan proses dimana pembaca memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks.[33] Dengan dua pengertian mengenai membaca tersebut dapat di simpulkan bahwasannya membaca ialah suatu kegiatan seseorang membaca segala tulisan sebagai komunikasi antara pembaca dan penulis, penulis sebagai pemberi informasi dan pembaca sebagai penerima informasi.

---

[30]Elizabeth B. Hurlock, *"Psikologi Perkembangan"*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004), hal. 114

[31]Slameto, *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi"*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 182.

[32]Irwan P. Ratu Bangsawan, *"Minat Baca Siswa",* (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018), hal. 13

[33]Ibid, hal. 15

Sedangkan pengertian minat baca menurut Ibrahim Bafadal adalah sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu.[34] Minat baca dapat mempresentasikan tindakan-tindakan. Minat baca bukan termasuk sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa di usahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Lebih lanjut Ibrahim bafadal, berpendapat bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca.[35]

Sutarno berpendapat bahwa Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu.[36] Minat baca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.[37] Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin. Akan sulit menanamkannya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil.[38]

Minat baca bisa dibangkitkan oleh bacaan yang bermutu atau memikat. Jika minat baca jumlahnya banyak, kuantitasnya menjadi banyak, demikian seterusnya. Kualitas dan kuantitas buku yang mencukupi dan harganya terjangkau bisa menjauhkan masyarakat dari godaan-godaan hiburan lain yang tidak bermutu.[39]

---

[34]Ibrahim Bafadal, *"Pengelolaan Perpustakaan sekolah"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 191

[35]Ibid, hal. 191

[36]Sutarno, "*perpustakaan dan masyarakat"*, (Jakarta : Yayasan obor Indonesia, 2003), hal. 19-20

[37]Hayadi B. Herawan, *"Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Forward Chaining"*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 12

[38]Sudarsana, *"Undang, Materi Pokok Pembinaan Minat Baca"*, Ed. 2. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 27

[39]Wiji Suwarno, *"Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 123

Ketika minat baca dapat di bangkitkan oleh seseorang maka kebiasaan tersebut tetap harus terjaga dengan terus mengembangkan minat baca sehingga dengan adanya minat yang dimiliki dapat menghasilkan hal-hal positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan minat baca, antara lain:

1. Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks.
2. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.
3. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.
4. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.
5. Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinyu.
6. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.[40]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu keinginan, ketertarikan, kegemaran, kesenangan seseorang sehingga menjadikan aktivitas membaca suatu perhatian yang dapat melakukan berbagai kegiatan dengan berlandaskan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pengembangan minat baca seseorang tersebut dapat mengambil dan memberikan informasi yang lebih efektif dari hasil yang telah dibaca dan dipahami oleh suatu bacaan.

[40]Ibrahim Bafadal, *"Pengelolaan Perpustakaan sekolah",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 194

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Menurut Hartono sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik.
2. Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik.
3. Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun-temurun dan sudah mandarah daging.
4. Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan.
5. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga.
6. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan dan taman bacaan.[41]

Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan minat baca rendah menurut Sutarno adalah sebagai berikut:

1. Akses informasi dari dan ke perpustakaan,

   Keterbatasan akses informasi dari perpustakaan disebabkan beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi dan pemasyarakatan, publikasi melalui brosur, tempat perpustakaan yang kurang strategis, dan terbatasnya kegiatan perpustakaan yang dapat diketahui atau diikuti oleh masyarakat.

[41]Hartono, *"Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional",* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) , hal. 282

2. Tingkat pendidikannya masyarakat yang masih berada di bawah standar. Kita paham betul bahwa pemakai perpustakaan adalah mereka yang berkecimpung dengan dunia informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Kondisi sosial ekonominya pada umumnya kurang menguntungkan. Kita sering mendengar keluhan atau wacana, bahwa harga buku mahal, dan untuk sebagian anggota masyarakat yang secara kebetulan kondisi sosial ekonominya belum beruntung, maka perhatian untuk membeli atau memiliki buku kurang.
4. Layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum merata. Layanan perpustakaan kepada masyarakat pemakai dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun yang penting adalah adanya sikap aktif baik pada petugas perpustakaan maupun masyarakat.
5. Apresiasi dan respon masyarakat masih perlu ditingkatkan. Pada dasarnya apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan berkaitan erat dengan kebiasaan membaca, tingkat Pendidikan, dan kondisi lingkungannya.[42]

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak yang antara lain:

1. Hambatan dari lingkungan keluarga. Pendidikan paling awal dan paling mendasar adalah dari keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh

[42]Sutarno NS, "*Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik",* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 257-259.

ketika perhatian keluarga baik terhadap anak maka akan di perhatikan mulai dari bakat, tingkat Pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan anak sehingga sebagai keluarga akan mengetahui bagamaina cara mendidik untuk menumbuhkan minat baca sang anak. Dengan demikian, menumbuhkan minat baca pada anak pun harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga. Sayang sekali, banyak keluarga yang memang tidak memberikan situasi kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak.

2. Hambatan dari lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran yang besar terhadap menumbuhkan minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan memiliki minat untuk membaca. Guru yang menegaskan dalam menumbuhkan minat baca akan terlihat ketika guru tersebut dapat membuat siswa menjadi senang membaca. Hal tersebut dapat dilihat ketika adanya antusias siswa untuk bertanya dan membaca. Akan tetapi, ketika guru tidak memberikan perhatian kepada sang anak dan menegaskan sebagian waktu untuk membaca anak akan lebih senang bermain daripada membaca.
3. Hambatan dari lingkungan masyarakat. Keadaan lingkungan masyarakat dimana tempat tinggal berada juga sangat berpengaruh dalam keseharian anak. Sebuah keluarga yang tinggal di perkotaan akan berbeda dengan sebuah keluarga yang tinggal di perdesaan. Hal tersebut dapat dilihat ketika keluarga yang berada di perkotaan mendapatkan segala akses dan

sumber informasi yang cepat dibandingkan di perdesaan. Akan tetapi, jika lingkungan masyarakat yang tidak peduli akan peningkatan minat baca akan menghambat minat baca itu sendiri.

4. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku. Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan/buku apabila bacaan tersebut menarik perhatian sang anak, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila terdapat bahan bacaan yang menarik akan tetapi isi buku tidak sesuai dengan minat sang anak tentunya buku tersebut tidak akan di baca. Dengan demikian, bahan bacaan/buku ini menjadi salah satu hambatan dimana sangat mempengaruhi faktor untuk kebutuhan membaca dan menumbuhkan minat baca.

Sebagaimana umumnya sebuah perjuangan menuju kemajuan, hambatan dan rintangan adalah kelaziman yang harus dihadapi. Tak terkecuali perjuangan untuk membentuk anak yang gemar membaca. Memang, ada banyak hambatan yang harus dihadapi dalam mengembangkan minat baca siswa.

Sedangkan Faktor-faktor mendorong terciptanya minat baca menurut Akhmad Alvian Nanda adalah:

a. Rasa ingin tahu tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
b. Keadaan lingkungan fisik memadai, dan tersedianya bahan bacaan menarik, berkualitas, dan beragam.
c. Keadaan lingkungan sosial lebih kondusif, maksudnya adanya iklim selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca

d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama aktual

e. Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.[43]

Menurut Barkah ada beberapa kriteria siswa yang mempunyai minat baca yang baik di antaranya:

1. Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah.
2. Rajin mencari berbabagai koleksi perpustakaan.
3. Kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan.
4. Rajin meminjam buku-buku perpustakaan.
5. Selalu mencari koleksi perpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru.
6. Waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna untuk mengasah wawasan.
7. Selalu mecari informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet.[44]

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kriteraia siswa yang mempunyai minat baca yang baik dapat dilihat dari siswa itu sendiri, siswa yang memiliki minat baca akan terus terfokus pada dirinya sendiri. Ia akan mencari informasi dimanapun berada, mengunjungi perpustakaan, serta mengunjungi tempat-tempat yang mampu menambah wawasan pengetahuan.

E. Pengertian Strategi Pengembangan Minat Baca

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam bidang militer atau peperangan, namun belakangan istilah ini telah memiliki pengertian yang lebih luas dan umum digunakan. Strategi berasal dari bahasa yunani *strategeia* yang berarti seni atau ilmu

[43]Akhmad Alvian Nanda, *"Peran perpustakaan desa dalam meningkatkan minat baca masyarakat"*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), hal. 13

[44]Barkah, "*Pembinaan Minat Baca"*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), hal.12

untuk menjadi seorang jenderal. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[45]

Strategi Pengembangan Minat Baca yang dimaksud adalah suatu perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan minat baca yang di interpretasikan dengan sifat dan sikap seseorang. Adapun yang menjadi strategi pengembangan minat baca yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca menurut pendapat Idris Kamah yaitu:

1. Perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan tingkat pengguna masing-masing Pendidikan.
2. Meningkatkan kerja dengan guru terkait dalam rangka pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan minat dan kebiasaan membaca.
3. Perpustakaan harus mengadakan suatu bentuk promosi tentang perpustakaan. Promosi bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi antar perpustakaan dan calon pengguna. Karena salah satu keberhasilan sebuah perpustakaan adalah dapat dilihat dari tingkat kunjungan pengguna dan pemanfaat informasi (koleksi) oleh pengguna.
4. Pengembangan dan pembinaan perpustakaan serta pembinaan dan pengembangan minat dan kebiasaan membaca dilaksanakan secara

[45]Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia",* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 587

sistematis, bertahap dan berkesinambungan, serempak, dan terpadu antar sector.[46]

Sedangkan menurut Adronik, C. yang dikutip oleh Kaka Hasmeina strategi untuk meningkatkan minat baca antara lain:

1. Mengadakan beberapa kompetisi dalam membaca agar pengguna termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan.
2. Dalam memulai suatu pembicaraan yang ditujukan untuk siswa, sebaiknya diawali dengan hal-hal yang menyenangkan bagi siswa.
3. Jadikanlah membaca suatu hal yang menyenangkan dan mengetahui maksud dari apa yang dibicarakannya.
4. Pustakawan mampu melayani setiap keinginan pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.
5. Dalam rangka meningkatkan kegemaran membaca, perpustakaan menyediakan beberapa daftar terbitan mengenai buku-buku yang terpopuler saat ini.[47]

Sedangkan menurut Hartono strategi pengembangan minat baca dapat dilakukan secara:

[46]Idris Kamah, "*Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca",* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001), hal. 65

[47]Kaka Hasmeina, "*Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Banda Aceh",* Kertas Karya Utama (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2016), hal 12-13

1. Mendesain kurikulum atau system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membaca bahan bacaan terkait dengan kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada.
2. Pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran.
3. Tersedianya sarana sumber informasi/perpustakaan/tamanbacaan/pusat dokumentasi dan informasi yang memadai, mudah terjangkau dan *representative.*
4. Pemerataan akses informasi dengan dikembangkannya taman bacaan ke tingkat desa sehingga masyarakat di pedesaan juga merasakan adanya penyebaran informasi atau ilmu pengetahuan.
5. Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, pentingnya kebiasaan membaca karena dengan membaca akan dapat membuka wacana baru dan menambah wawasan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[48]

Upaya-upaya perpustakaan daerah/umum dalam peningkatan layanan perpustakaan sehingga dapat lebih mendorong terwujudnya minat baca dapat dilakukan antara lain:

[48]Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional",* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 285

Pertama, meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengelola perpustakaan; pengelola perpustakaan menjadi kunci untuk majunya perpustakaan sehingga mereka harus di tingkatkan baik dalam kuantitas mauoun kualitas/profesionalitasnya. *Kedua*, meningkatkan sarana prasarana perpustakaan; sarana dan prasarana perpustakaan meskipun hanya merupakan factor penunjang, namun peran dan fungsinya sangat strategis dalam mendukung kualitas layanan yang dibutuhkan para pemustaka. *Ketiga*, meningkatkan koleksi perpustakaan; koleksi perpustakaan merupakan "ruh" perpustakaan, baik koleksi yang tercetak maupun non cetak termasuk digital.

Keempat, mengadakan promosi perpustakaan; promosi perpustakaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Sehingga dengan adanya promosi perpustakaan, perpustakaan dapat dikenal oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dikenal melalui lokasi ataupun fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan. *Kelima*, membangun kerjasama antar perpustakaan; menyadari akan keterbatasan suatu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi sangat beragam, maka membangun kerjasama perpustakaan merupakan langkah yang tepat untuk dilaksanakan.

Keenam, meningkatkan variasi layanan; layanan perpustakaan di zaman sekarang ini tidak terbatas pada layanan membaca atau memperoleh informasi, namun dapat diperkaya dengan kegiatan yang bersifat edukatif. *Ketujuh*, dukungan anggaran; untuk mewujudkan layanan yang optimal seperti yang diharapkan tentu

membutuhkan dana, meskipun dengan dana tersebut tidak serta merta dapat mewujudkan impian yang diharapkan. [49]

[49]Habiba Nur Maulida. "*Peran Perpustakaan Daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat"*, Jurnal Iqra' Volume 09 No.02, Oktober, 2015, hal 243-246

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh awal mula bernama Kantor Diklat dan Perpustakaan Kota Banda Aceh yang berdiri pada tahun 2008 berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 2 Tahun 2008 tentang Tata Organisasi Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, dan saat ini telah berusia 20 tahun. Alamat sekarang di Jalan Keuchik Amin Nomor 4-6, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh**.**

Kota Banda Aceh sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh selayaknya harus dapat menjadi etalase bagi Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh, dengan demikian Pemerintah Kota Banda Aceh dituntut dapat menjadi gambaran untuk Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh juga diharapkan dapat menerapkan standar yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun Visi dan Misi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh ini adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadikan Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh Sebagai Pusat Pengetahuan Dan Informasi Yang Gemilang Dalam Bingkai Syariah

Misi

1. Memberikan pelayanan prima bidang Perpustakaan dan Kearsipan.
2. Menyelamatkan dan mengamankan arsip sebagai sumber informasi.
3. Mewujudkan Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Kearsipan yang memadai.
4. Menjadikan arsip sebagai manajemen bukti akuntabilitas Kerja Pemerintah Kota Banda Aceh.
5. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
6. Menyelenggarakan pembinaan dan penataan Perpustakaan dan Kearsipan di Lingkungan Kota Banda Aceh.
7. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur Perpustakaan dan Kearsipan.
8. Melaksanakan promosi, sosialisasi dan penyuluhan bidang kearsipan dalam rangka tata kelola arsip.
9. Memberikan pelayanan optimal kepada seluruh unsur pemustaka.

Motto

Siap Melayani Masyarakat Dengan Sepenuh Hati Dalam Bingkai Syariah Guna Mencerdaskan Anak Bangsa

2. Koleksi Perpustakaan

Jumlah koleksi bahan pustaka perpustakaan yaitu jumlah judul buku sebanyak 5.270 judul dan jumlah buku sebanyak 28.313 eksemplar.

3. SDM Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Jumlah pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sebanyak 20 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 10 orang, sedangkan untuk non PNS terdiri dari laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan 1 orang disini sudah termasuk penjaga kantor dengan status sebagai berikut:

PNS	: 20 Orang
Non PNS	: 6 Orang

Berdasarkan kualifikasi Pendidikan formal terdiri dari:

S-3	: 1 Orang
S-2	: 2 Orang
S-1	: 7 Orang
D-III	: 3 Orang
SLTA	: 7 Orang

4. Anggota Perpustakaan

Total jumlah anggota yang terdaftar di perpustakaan selama setahun (2019) adalah sebanyak 316 anggota sebagai berikut:

Siswa sebanyak	60%
Mahasiswa sebanyak	20%
Umum sebanyak	20%
PNS sebanyak	10%
Jumlah rata-rata pengunjung perbulan	: 385 orang

Jumlah rata-rata peminjam perbulan : 227 orang

5. Struktur Organisasi

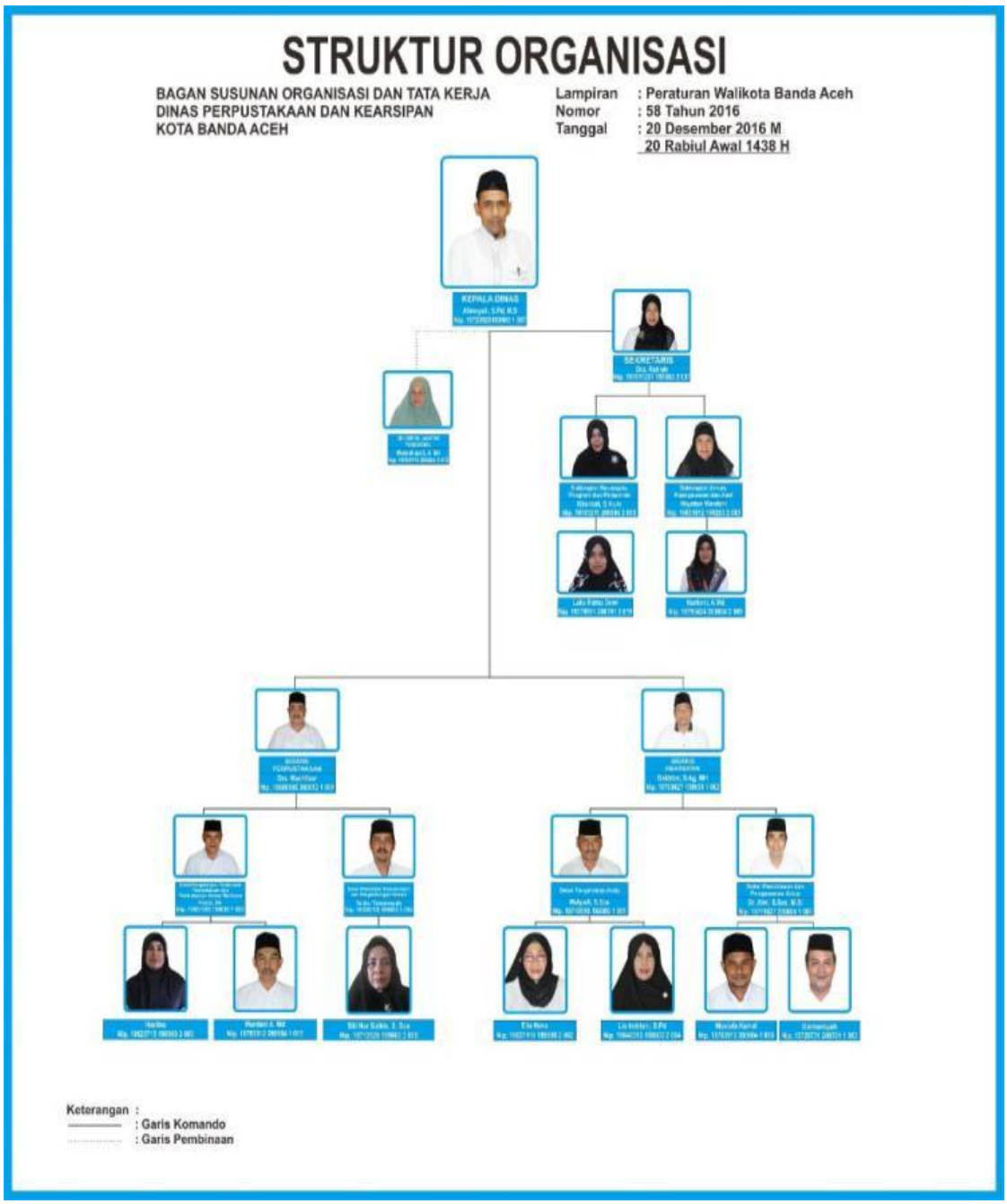

Gambar 5.1

6. Anggaran Perpustakaan

Berikut adalah rincian alokasi anggaran perpustakaan:

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	*Belanja Tidak Langsung* Belanja Pegawai	Rp 1.929.820.592,-
2	*Belanja Langsung*	Rp 800.292.539,-
	- Belanja Pegawai	Rp 144.450.000,-
	- Belanja Barang dan Jasa	Rp 587.915.789,-
	- Belanja modal	Rp 67.926.750,-

Tabel 1.1

B. Strategi Pengembangan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa secara cepat dan merata perlu dibina kebiasaan membaca masyarakat. Karena kegiatan membaca merupakan kegiatan belajar dan merupakan kegiatan integral dari kegiatan pendidikan, maka tanggung jawab pengembangannya adalah pada keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pengembangan minat baca meliputi tiga macam, yaitu :

1. Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca.
2. Mengatur pelaksanaan program.

3. Mengendalikan pelaksanaan program serta menilai pelaksanaan program serta menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca.[50]

Dengan demikian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh selaku penanggung jawab Pemerintah Kota Banda Aceh memiliki tugas untuk mencerdaskan masyarakat se-lingkungan Kota Banda Aceh mengupayakan proses pengembangan minat baca sebagai pembelajaran dunia pendidikan. Perpustakaan sangat berperan penting menempati peran dan posisi strategi dalam upaya tersebut. Dalam usaha untuk mendapatkan data terkait dengan Strategi dan Kendala mengembangkan minat baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh, peneliti melengkapi data penelitian ini dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh di peroleh hasil strategi yang dilakukan untuk mengembangkan minat baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh. Diantara strategi tersebut adalah:

1. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku dan lain-lain untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh

[50]Zurniati Nasrul, *Marsela (Media Informasi Pustakawan Indonesia),* (Jakarta: Ikatan Pustakawan, No. 4, I Juni 2002), hal. 20

layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum).[51] Perpustakaan keliling ini dibawa ke lingkungan sekolah dasar se-kota banda aceh dikarenakan dengan keberadaan perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan kota banda aceh ini berada di tengah perkotaan sedangkan letak sekolah dasar banyak berada di pinggiran kota banda aceh, perpustakaan ini di dekatkan ke sekolah dasar sehingga dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan serta mengembangkan minat bacanya.

Gambar 1.1

[51]Mastini Hardjoprakoso, *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Keliling*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992), hal. 4

Gambar 1.2

Gambar 1.3

Strategi ini dilakukan selama 6 bulan dengan dipilih minimal 30 sekolah dasar dalam setahun sehingga setiap sekolah perbulan dikunjungi satu kali oleh perpustakaan keliling. Selanjutnya di tahun depannya di acak kembali sekolah-sekolah yang akan dikunjungi. Kegiatan ini petugas juga melayani pendaftaran anggota ketika perpustakaan keliling berlangsung.

Kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah dasar mendapatkan respon yang bagus dari pihak sekolah. Dikarenakan adanya perpustakaan keliling ini dapat membantu pihak sekolah untuk menumbuhkan serta mengembangkan minat baca anak-anak. Waktu yang di berikan pihak sekolah untuk kehadiran perpustakaan keliling ini ketika jam istirahat ataupun waktu khusus selama 90 menit.

Kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan keliling memberikan koleksi bahan bacaan anak-anak untuk dibaca, dan mendampingi anak-anak dalam membaca. Adapun kegiatan lain yang dilakukan ialah *storytelling* oleh petugas perpustakaan keliling dan membacakan ulang kembali buku yang telah dibaca oleh anak-anak.

Strategi perpustakaan keliling kedepannya diharapkan mampu untuk mengunjungi Sekolah dasar lebih banyak lagi dan dikunjungi secara merata. Untuk durasi yang dibutuhkan juga di tambah agar memaksimalkan kegiatan

yang diberikan oleh petugas perpustakaan keliling. Sehingga setiap sekolah pun dapat terkunjungi sebanyak seminggu dua kali.[52]

2. Lomba Bercerita tingkat Sekolah Dasar Se-Kota Banda Aceh

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh juga telah melakukan strategi pengembangan minat baca dengan membuat program Lomba Bercerita tingkat Sekolah Dasar se-Kota Banda Aceh. Kegiatan ini melibatkan seluruh Sekolah Dasar yang berada di Kota Banda Aceh dengan menyurati untuk mengirimkan peserta maksimal satu orang. Kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 2015 dengan peserta maksimal 60 orang dan minimal 50 orang.

Gambar 2.1

[52]Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulaiman Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 15 Juli 2019.

Rangkaian kegiatan dilakukan selama dua hari dengan dimulai oleh Pembukaan oleh Walikota Banda Aceh. Dengan menghadirkan tiga juri maka perlombaan berlangsung dengan khidmat. Setiap siswa/I memiliki waktu selama 10 menit untuk menceritakan cerita yang dilombakan. Siswa/I dapat menggunakan properti yang tidak akan mengganggu ketika perlombaan berlangsung.

Respon yang diberikan oleh pihak-pihak sekolah sangat bagus, antusias serta menarik anak-anak untuk dapat melatih kemampuan membaca sehingga dapat di aplikasikan dengan mengikuti perlombaan. Pihak sekolah sangat mengharapkan kegiatan-kegiatan seperti ini atau sejenisnya dapat dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sebagai tugas untuk mengembangkan minat baca masyarakat khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

Strategi yang diharapkan kedepannya yakni Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh mampu memberikan program-program yang dapat menunjang pengembangan minat baca siswa/I di lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh seperti lomba baca puisi, pelatihan pengelola perpustakaan sekolah dasar, lomba resensi, lomba bercerita kembali mengenai sejarah, dan lain sebagainya. Sehingga, melalui

program-program tersebut minat baca siswa/I meningkat dan berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak lupa pula akan sejarah.[53]

Oleh karena itu, proses pengembangan minat baca strategi yang dilakukan sangat berpengaruh dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut pastinya di persiapkan sejak awal mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.[54] Kegiatan perencanaan ini yakni meliputi hal-hal yang menjadi penanggung jawab kegiatan, rincian kegiatan, rangkaian kegiatan, serta pelaksana kegiatan. Pengorganisasian adalah segala fungsi yang dijalankan oleh semua manajer dari semua kegiatan.[55] Proses ini merupakan proses pembagian struktur kerja, penetapan staf, sehingga dapat di fungsionalisasikan setiap pekerjaan yang akan dilakukan.

Pergerakkan adalah penggabungan dari perencanaan dan pengorganisasian dimana proses ini berhubungan dengan kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas.[56] Dengan demikian proses ini di perlukan kepemimpinan yang dapat mengatur jalannya kegiatan. Pengawasan merupakan kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa

[53]Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulaiman Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 15 Juli 2019.

[54]Sutarno NS, "*Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik",* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 135.

[55]Ibid, hal. 139.

[56]Ibid, hal. 144.

yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.[57]

Sehingga adanya proses tersebut dapat memaksimalkan kegiatan dan melancarkan segala kegiatan. Perpustakaan dapat menstimulasi dan memberikan kesempatan bagi siswa/i di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh mendapatkan fasilitas untuk mengembangkan minat bacanya.

C. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

Dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan, perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh masih banyak menghadapi kendala khususnya dalam mengembangkan minat baca siswa/i Sekolah Dasar di Lingkungan Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, kendala yang dihadapi ialah:

1. Kurangnya Penyediaan Dana

   Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh tidak mempunyai dana lebih untuk pengelolaan perpustakaan, seperti untuk pengadaan koleksi pustaka, pengolahan, pemeliharaan serta pengadaan perlengkapan lainnya.

[57]Ibid, hal. 155.

Dana yang dipakai untuk pengelolaan bahan perpustakaan masih kurang dengan jumlah yang dibutuhkan.[58]

Dalam mengelola perpustakaan, perpustakaan menerima dan mengikuti apa yang diberikan oleh pemerintah kota banda aceh. Akan tetapi, untuk proses kegiatan sebenarnya masih kurang dalam pendanaan walaupun adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

2. Kurangnya Tenaga Pengelola/Pustakawan

Karyawan yang berada di perpustakaan ini terdiri dari satu orang sebagai fungsional pustakawan dengan enam pegawai lainnya. Seperti Perpustakaan Keliling berlangsung sangat terkendala dalam pelaksanaannya dikarenakan pegawai pustaka yang kurang sehingga kegiatan tidak secara merata dilaksanakan. Untuk kegiatan perlombaan pun tenaga pustaka sangat berpengaruh dalam proses persiapan kegiatan.[59]

3. Kurangnya Bahan Pustaka/Bahan Bacaan

Bahan pustaka adalah salah satu koleksi perpustakaan yang berupa karya cetak seperti buku teks, buku fiksi dan buku referensi yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Sehingga dapat memaksimalkan pemberian informasi

[58]Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulaiman Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 15 Juli 2019.

[59]Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulaiman Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 15 Juli 2019.

kepada pengguna. Berdasarkan hasil wawancara perpustakaan masih mengalami keterbatasan bahan pustaka/bahan bacaan. Dengan demikian, ketika ingin melaksanakan layanan Perpustakaan Keliling tidak dapat memberikan pelayanan lebih dikarenakan siswa/i ingin bahan pustaka dapat dipinjam. Akan tetapi, dengan masih berkurangnya bahan pustaka menyebabkan bahan pustaka tersebut tidak dapat dipinjamkan mengingat adanya pertukaran sekolah untuk dilaksanakan kegiatan Perpustakaan Keliling.[60]

4. Promosi Perpustakaan

Promosi merupakan suatu cara yang dapat digunakan perpustakaan untuk mengadakan komunikasi secara luas antara pihak perpustakaan dengan khalayak/masyarakat, dengan kata lain promosi adalah suatu alat untuk mempengaruhi, menarik minat, dan menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, jasa layanan yang diadakan oleh perpustakaan. Promosi Perpustakaan adalah berbagai aktifiktas yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan perpustakaan oleh pemustaka potensial dan actual.[61]

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam melakukan promosi masih kurang kepada lingkungan sekolah dasar kota

[60]Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulaiman Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 15 Juli 2019.

[61]Sujatna, *Promosi Perpustakaan, (*Tanggerang: Mahara Publishing, 2016), hal. 13

Banda Aceh. Kegiatan promosi yang telah dilakukan ialah dengan perpustakaan keliling, kegiatan perlombaan, dan adanya kunjungan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh untuk menjadi pembina upacara di sekolah dasar kota Banda Aceh. Akan tetapi, kegiatan promosi masihlah dianggap kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar kunjungan di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

5. Keterbatasan Fasilitas

Fasilitas merupakan sesuatu hal yang penting untuk menjalankan segala aktivitas. Fasilitas yang ada di perpustakaan masih tergolong terbatas. Seperti kondisi gedung, ruangan, koleksi, kendaraan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara ketika perpustakaan keliling berlangsung terjadi kendala terhadap kendaraan dimana kendaraan yang ada hanya 3 unit mobil perpustakaan keliling, sedangkan dengan jumlah sekolah yang banyak tidak dapat terjangkau dengan baik.[62]

D. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk menanggulangi dan menghadapi permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan beberapa alternatif sebagai jalan keluar yang dapat di tempuh yaitu:

1. untuk menanggulangi permasalahan kekurangan dana di perpustakaan, pihak perpustakaan dapat membuatkan program-program unggulan yang

[62]Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulaiman Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 15 Juli 2019.

dapat di ajukan kepada pemerintah. Dimana program tersebut meyakinkan pemerintah untuk memberikan alokasi dana lebih kepada pihak perpustakaan.

2. untuk tenaga pengelola perpustakaan, pihak perpustakaan meminta kepada pihak pemerintah untuk memperhatikan tenaga perpustakaan, dikarenakan hal tersebut sangat penting guna memajukan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, proses kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.
3. untuk keterbatasan bahan pustaka, pihak perpustakaan dapat menjalin kerjasama lebih kepada pihak-pihak terkait seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi, Penerbit, ataupun Pengarang dari setiap bahan pustaka.
4. untuk menggiatkan promosi perpustakaan, pihak perpustakaan dapat menyebarkan selembaran brosur mengenai keberadaan perpustakaan. Ketika perpustakaan diketahui letaknya maka akan memudahkan pemustaka untuk datang ke perpustakaan.
5. untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan, pihak perpustakaan dapat melakukan kerjasama kepada pihak terkait dalam hal pengadaan fasilitas, seperti mobil Perpustakaan Keliling dapat dilakukan audiensi kembali mengenai penambahan mobil guna melancarkan segala aktivitas untuk mencapai tujuan.

Adapun ide-ide kreatif dibawah ini untuk dapat menunjang strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam Mengembangkan Minat Baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh, sebagai berikut:

1. Promosi perpustakaan dan minat baca
2. Kampanye pengumpulan buku
3. Lomba perpustakaan
4. Lomba membaca
5. Pemilihan pustakawan teladan
6. Penelitian minat baca masyarakat
7. Peningkatan layanan perpustakaan keliling
8. Peningkatan minat baca di sekolah

Adapun contoh Ide kreatif di perpustakaan proklamator bung karno, adalah :

1. Membaca Bersama dengan memilih tema
2. Mendatangkan seorang ahli seperti ahli mendongeng, ahli kaligrafi, ahli menulis
3. Olahraga
4. Menonton film
5. *Outbond* Bersama
6. Kejar baca, gelar baca
7. Lomba mewarnai melukis resensi membaca cepat

8. Jelajah literatur bagi pramuka
9. Publikasi dan *ekspose*
10. Pembuatan *website*[63]

Dengan demikian, minat baca siswa/i di lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh memiliki motivasi dan dorongan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca yang ada dalam dirinya.

[63]Hartono, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional",* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 286

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Strategi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan:

1. Perpustakaan Dinas Perpustakaan melakukan kegiatan Perpustakaan Keliling guna mengembangkan minat baca di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh. Perpustakaan Keliling didekatkan dengan siswa/I sehingga dapat mengakses bahan bacaan yang tersedia oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Kegiatan perpustakaan keliling ini pun belum secara merata dilakukan dikarenakan setiap tahun hanya dipilih minimal 30 sekolah dasar untuk dikunjungi dimana perbandingan jumlah sekolah dasar sangat banyak di pemerintahan Kota Banda Aceh. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kendaraan dan bahan bacaan untuk memaksimalkan kegiatan.

2. Kegiatan selanjutnya yakni Lomba Bercerita tingkat Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh merupakan kegiatan tahunan yang telah dilaksanakan mulai

dari tahun 2015. Peserta terdiri dari setiap sekolah dasar di lingkungan kota banda aceh. Peserta yang mengikuti kegiatan sejauh ini berjumlah maksimal 60 orang dengan minimal 50 orang. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari berbagai pihak. Jumlah peserta pada dasarnya masih kurang dibandingkan jumlah keseluruhan sekolah dasar, hal tersebut dikarenakan kurangnya promosi perpustakaan yang tidak sampai ke sekolah tersebut.

3. Kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yakni kekurangan dana, kekurangan tenaga perpustakaan, keterbatasan bahan pustaka/bahan pustaka, promosi perpustakaan, dan fasilitas perpustakaan. Hal demikian merupakan hal penting yang wajib diperhatikan untuk menjalankan segala kegiatan. Kendala tersebut membuat keadaan perpustakaan sulit untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengemukakan beberaoa saran yang dijadikan bahan pemikiran ata pertimbangan untuk masa yang akan datang, yakni:

1. Untuk menjadikan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang meningkat dan maju seperti perpustakaan maju lainnya.

Maka banyak hal yang harus di lakukan khususnya dalam hal pengembangan minat baca. Dalam hal ini peneliti menyarankan kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh agar menambah tenaga perpustakaan guna untuk membenah dan memperbaiki perpustakaan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik khususnya dalam hal pengembangan minat baca siswa/i di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

2. Untuk menanggulangi permasalahan kekurangan dana di perpustakaan, diharapkan perhatian serius dari pihak dinas atau instansi terkait dengan menyediakan dana khusus untuk pengembangan perpustakaan khususnya pengembangan minat baca siswa, dengan demikian kegiatan proses perencanaan sampai pelaksanaan terlaksana dengan baik serta kegiatan promosi berjalan dengan lancar.
3. Untuk menanggulangi permasalahan keterbatasan bahan pustaka/bahan bacaan, pihak perpustakaan dapat bekerjasama melalui dinas terkait, penerbit, ataupun pengarang. Sehingga dapat menambah koleksi dengan proses yang cepat. Dengan demikian, dapat melancarkan proses kegiatan pengembangan minat baca di lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Alvian Nanda. 2015. *Peran Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.* Malang: Universitas Brawijaya.

Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. "*Banda Aceh dalam Angka: Banda Aceh in Figures 2017*". (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, akses 3 Juli 2019). https://bandaacehkota.bps.go.id.

Barkah. 2008. *Pembinaan Minat Baca.* Jakarta: Depdikbud.

Bayu Widya Hastoro, dkk. .*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gampong Yogyakarta. Jurnal Ugm.*

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Evi Maulina. 2019 *"Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar"*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Habiba Nur Maulida. "*Peran Perpustakaan Daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat"*, Jurnal Iqra' Volume 09 No.02, Oktober, 2015

Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulaiman Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh 15 Juli 2019.

Hayadi B. Herawan.2016. *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Forward Chaining.* Yogyakarta: Deepublish.

Ibrahim Bafadal. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Idris Kamah. 2001. *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Irwan P. Ratu Bangsawan. 2018. *Minat Baca Siswa.* Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata

Kaka Hasmeina. 2016. *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Banda Aceh.* Kertas Karya Utama (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshu. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mastini Hardjoprakoso. 1992. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Keliling.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Nas/Ray, "*Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen*" *Gobekasi.co.id*, (19 Mei 2016. Akses 3 Juli 2016) https://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/

Nasution S. 1998. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

R. Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto. *"Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan".* Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume III No.7, 2007.

Richardus Eko Indrajit. 2005. *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsana. 2010. *Undang, Materi Pokok Pembinaan Minat Baca.* Ed. 2. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sujatna. 2016. *Promosi Perpustakaan.* Tanggerang: Mahara Publishing.

Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Sagung Seto.

Sutarno NS. 2003. P*erpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta : Yayasan obor Indonesia.

UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Wiji Suwarno. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yaya Suhendar. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia.

Zurniati Nasrul. "*Marsela (Media Informasi Pustakawan Indonesia)".* Jakarta: Ikatan Pustakawan, No. 4, I Juni 2002.

LEMBAR WAWANCARA

1. Apa saja strategi yang telah di lakukan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan minat baca di lingkungan sekolah dasar Kota Banda Aceh?

2. Sejauh ini bagaimana respon pihak sekolah dasar di lingkungan kota banda aceh dalam kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh?

3. Bagaimanakah strategi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan minat baca di lingkungan sekolah dasar Kota Banda Aceh?

4. Apa kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam mengembangkan minat baca di lingkungan sekolah dasar Kota Banda Aceh?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap	: Ipak Yuni Mahara
Tempat/Tanggal Lahir	: Langsa/27 Juni 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jln. Beuramo Indah. Dsn. Peutua Dollah. Gampong Paya Bujuk Beuramo No. 47 Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Aceh
Pekerjaan/NIM	: Mahasiswi/160504017
Status	: Belum Menikah
Email	: yunimahara@gmail.com
No. HP	: 082276435193

Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Kamaruddin, A.Md. Pd.
Nama Ibu	: Malina
Pekerjaan Ayah	: Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap	: Jln. Beuramo Indah. Dsn. Peutua Dollah. Gampong Paya Bujuk Beuramo No. 47 Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Aceh

Riwayat Pendidikan

SD/MI	: MI Al-Ashriyah Kota Langsa	T.A 2004-2010
SMP/MTsN	: SMP Negeri 1 Langsa	T.A 2010-2013
SMA/MAN	: SMA Negeri Unggul Aceh Timur	T.A 2013-2016
Perguruan Tinggi	: Prodi Diploma III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	T.A 2016-2019

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Juni 2019

Penulis

Ipak Yuni Mahara